

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan narasumber, studi literatur dan dokumentasi. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman dan deskripsi mendalam mengenai fenomena tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif. Penelitian ini sering kali menggunakan observasi, wawancara, dan analisis konten untuk menggambarkan karakteristik suatu kejadian atau konteks. Metode ini bertujuan untuk menyajikan gambaran rinci dan kontekstual terhadap suatu topik tanpa menerapkan angka atau statistik.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Orang-orang yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagian hubungan masyarakat (humas) Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, orang tua santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, alumni Pondok Pesantren Darul Hijrah putri, dan masyarakat umum. Subjek penelitian ini dipilih agar bisa mendapatkan gambaran yang lengkap tentang seberapa efektif cara humas berkomunikasi dari berbagai sudut pandang baik dari pihak yang mengelola, yang menerima pesan di dalam, maupun yang menerima pesan di luar.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah strategi komunikasi Humas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dalam pemanfaatan media sosial Instagram untuk meningkatkan citra lembaga.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Batung, Cindai Alus Martapura, Kalimantan Selatan.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah sesuatu diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan analisa dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan sesuatu hal yang dapat menggambarkan atau mendenfisikan sesuatu. Ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer: data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (lapangan), yaitu pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan strategi komunikasi humas pondok pesantren darul hijrah putri. Dalam penelitian ini, Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan tim media humas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, orang tua santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, alumni Pondok Pesantren Darul Hijrah putri, dan Masyarakat umum yang mengikuti akun instagram Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto, tangkapan layar, dan konten yang diunggah.

2. Data sekunder: data yang diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung, yaitu data yang sudah tersedia dan mendukung pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen resmi pondok, serta sumber daring yang relevan dengan tema strategi komunikasi humas dan citra lembaga pendidikan melalui media sosial.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan kebebasan bagi informan untuk menjelaskan secara mendalam.

### **2. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas humas dalam mengelola akun Instagram pondok. Peneliti melakukan observasi non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, melainkan hanya sebagai pengamat.

Hal-hal yang diamati meliputi:

- a. Aktivitas tim humas dalam mempublikasikan konten Instagram.
- b. Jenis dan bentuk pesan yang disampaikan melalui unggahan (foto,

video, *caption*, dan *story*).

- c. Frekuensi dan waktu unggahan konten.
- d. Respons atau interaksi dari pengikut akun Instagram terhadap konten yang dipublikasikan.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana strategi komunikasi diterapkan secara praktis oleh Humas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bukti fisik maupun arsip tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini membantu peneliti untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta menjadi bukti otentik dari temuan di lapangan.

### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam studi ini memakai metode kualitatif, karena informasi yang diperoleh terdiri dari kata-kata, penjelasan, serta fenomena yang terlihat, bukan berupa angka atau statistik. Tujuan dari analisis kualitatif adalah untuk mendalami makna yang terdapat di balik perilaku, pendekatan, dan komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisir data mentah yang didapat dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih data yang relevan dengan fokus kajian, yaitu strategi komunikasi Humas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dalam meningkatkan citra lewat Instagram. Proses ini meliputi: Menyalin hasil wawancara dari rekaman ke dalam bentuk tulisan (transkrip). Mengkategorikan informasi berdasarkan tema, seperti merencanakan strategi, pelaksanaan, tantangan, dan hasil yang didapat. Menghapus data yang tidak relevan atau yang tidak mendukung tujuan penelitian. Proses reduksi ini membantu peneliti untuk tetap terfokus pada inti masalah dan mempermudah analisis di tahap selanjutnya.

## **2. Penyajian Data**

Tahapan selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk narasi, ringkasan tabel, atau diagram alur. Dalam penelitian ini, data ditampilkan dalam bentuk naratif deskriptif, yang mencerminkan:

- a. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.
- b. Aktivitas humas di media sosial Instagram.
- c. Reaksi dan pandangan santriwati, wali santriwati, serta masyarakat terhadap citra pondok.

Dengan cara penyajian ini, pembaca dapat memahami hubungan antar

kategori dan menemukan pola dalam strategi komunikasi yang diterapkan humas.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap terakhir adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan tersebut bersifat sementara di awal, lalu diverifikasi terus menerus sepanjang proses penelitian berjalan. Peneliti mengevaluasi kembali semua data dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan fakta di lapangan dan bebas dari subjektivitas. Kesimpulan ini nantinya akan menjadi hasil akhir dari penelitian yang menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana strategi komunikasi humas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dalam meningkatkan citra lembaga melalui media sosial Instagram.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check, sebagaimana dianjurkan oleh para ahli penelitian kualitatif. Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri sebagai pembanding untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Maka dalam hal ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari humas sebagai pelaksana strategi komunikasi, konten Instagram sebagai media pelaksanaan strategi, serta persepsi wali santri dan masyarakat sebagai penerima dampak citra. Cara ini memastikan bahwa data yang diperoleh tidak

hanya berasal dari satu pihak, tetapi diuji melalui berbagai sudut pandang.<sup>49</sup>

Selanjutnya, Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang konsisten. Dalam penelitian ini, teknik tersebut meliputi analisis konten unggahan Instagram, observasi aktivitas akun, wawancara dengan humas, serta wawancara dengan wali santri dan masyarakat. Jika semua teknik tersebut menghasilkan informasi yang sejalan, maka data dinilai semakin valid.<sup>50</sup>

Selain itu, peneliti menerapkan member check, sebagaimana ditegaskan oleh Lincoln dan Guba bahwa member check merupakan cara paling penting untuk meningkatkan kredibilitas data dengan mengembalikan hasil temuan kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi peneliti telah sesuai dengan realitas yang mereka pahami. Dalam penelitian ini, member check dilakukan kepada humas serta beberapa informan eksternal untuk memastikan bahwa hasil analisis peneliti mengenai strategi komunikasi dan pembentukan citra tidak menyimpang dari fakta.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.

<sup>51</sup> Guba and Lincoln, "Guba, Egon G., and Yvonna S. Lincoln, 'Epistemological and Methodological Bases of Naturalistic Inquiry,' *Educational Communication and Technology Journal*, 30 (Winter, 1982)."